



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁵ Adapun tujuan penelitian deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.⁵⁶

⁵⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 151.

⁵⁶ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 25.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dari para informan mengenai zakat susu sapi perah baik secara lisan maupun tulisan. Dari data-data tersebut penulis memberi gambaran mengenai suatu gejala yang terjadi di Desa Bendosari Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar mengenai zakat susu sapi perah dan kemudian penulis mendeskripsikan mengenai data-data tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian seseorang memerlukan adanya suatu pendekatan. Pada dasarnya pendekatan merupakan persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan dengan cara bagaimana ia menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.⁵⁷

Berkaitan dengan penelitian yang penulis ajukan maka dalam hal ini metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, maksudnya pendekatan secara kualitatif karena penelitian ini dapat menghasilkan data yang deskriptif yang dihasilkan dari suatu observasi.⁵⁸ Dengan pendekatan kualitatif ini penelitian yang akan dilakukan dapat menghasilkan data-data yang deskriptif yang kemudian memudahkan data-data tersebut untuk dideskripsikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan dan memenuhi kebutuhan penelitian tersebut.

⁵⁷ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Cet. I; Bandung: Mandar Maju, 2008), h. 127.

⁵⁸ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 16.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2010, jumlah penduduk Desa Bendosari adalah terdiri dari 828 KK, dengan jumlah total 2.755 jiwa, dengan rincian 1.335 laki-laki dan 1.420 perempuan sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Prosentase
1	0 – 5	265	9,6 %
2	6 – 15	478	17,4 %
3	16 – 18	272	9,9 %
4	19 – 22	283	10,3 %
5	23 – 50	1.078	39,1 %
6	50 – Ke atas	379	13,7 %
Jumlah Total		2.755	100%

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 23-50 tahun Desa Bendosari sekitar 1.078 atau sekitar 39,1 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Dari data statistik tahun 2010 diperoleh hasil bahwa tingkat kemiskinan di Desa Bendosari termasuk tinggi. Dari jumlah 828 KK di atas, sejumlah 307 KK tercatat sebagai keluarga miskin. Kalau diprosentasekan sekitar 37 % atau sepertiga KK yang berada di Desa Bendosari termasuk keluarga miskin.

Menurut data pemetaan yang dilakukan BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2010, secara geografis Desa Bendosari terletak pada posisi $8^{\circ}10'-8^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}00'-120^{\circ}60'$ Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 147 m di atas permukaan air laut. Sedangkan curah hujan di Desa Bendosari rata-rata mencapai 2.200 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000-2010.

Bila dilihat secara administratif, Desa Bendosari terletak di wilayah Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sanankulon. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngaglik Kecamatan Srengat. Di sisi Selatan berbatasan dengan Sungai Brantas Wilayah Kabupaten Tulungagung, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Purworejo Kecamatan Sanankulon.

Sedangkan jarak tempuh Desa Bendosari ke kecamatan adalah 2 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke kota kabupaten adalah 7 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20 Menit.⁵⁹

D. Metode Penentuan Subyek

Dalam suatu penelitian penulis membutuhkan suatu metode yang digunakan untuk menentukan subyek yang akan diteliti. Karena dari subyek-subyek tersebut penulis akan mendapatkan data mengenai zakat susu sapi perah yang akan dijadikan sebagai bahan untuk penelitian.

⁵⁹ Dokumentasi dari Kantor Balai Desa Bendosari.

Dalam menentukan subyek-subyek yang akan diteliti, penulis menggunakan data-data yang di dapat dari kantor Balai Desa Bendosari Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar dan juga dari kantor KSU Jaya Abadi Desa Bendosari Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar.

E. Jenis dan Sumber Data

Secara umum di dalam suatu penelitian biasanya dibedakan antara data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat (mengenai perilakunya; data empiris) dan dari bahan pustaka. Data yang diperoleh langsung dari masyarakat dinamakan data primer atau data dasar dan data yang kedua diberi nama data sekunder.⁶⁰

Sehubungan data tersebut maka sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dengan wawancara dengan Abdul Kalim, Sugito, Ismadi, Paelan, Kasirin dan H. Panggih Suparnjadi. Penulis akan melakukan beberapa interview kepada para informan untuk mendapatkan data yang lengkap yang dapat menunjang penelitian ini. Selain itu, data-data mengenai hasil produksi hewan dan hasil observasi juga dapat menjadi sumber data primer.

Sebagai tambahan, penelitian ini juga membutuhkan sejumlah sumber data sekunder yang diperoleh dari beragam buku. Buku-buku tersebut mengulas tentang zakat maal kontemporer yang berbasis permasalahan ekonomi dan juga buku-buku mengenai hukum Islam. Berbagai referensi cetak itu akan bermanfaat untuk memperkaya wawasan penulis sehingga data yang diperoleh melalui

⁶⁰ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI-Press, 2006), h. 51.

observasi langsung ke lapangan menjadi mudah untuk dipahami dengan kerangka konseptual yang dipelajari.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu penelitian para peneliti memerlukan metode-metode tertentu untuk dapat mengumpulkan data. Metode-metode tertentu seperti yang telah dikenal selama ini yaitu berupa studi kepustakaan/studi dokumen (*documentary study*), wawancara (*interview*), daftar pertanyaan (kuesioner), dan pengamatan (observasi).⁶¹

Berkaitan dengan pernyataan di atas, pengumpulan data dalam metode penelitian ini hanya menggunakan metode studi kepustakaan/studi dokumen (*documentary study*), wawancara (*interview*) dan pengamatan (*observasi*). Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bukan kuantitatif. Oleh karena itu, metode daftar pertanyaan tidak diperlukan dalam pengumpulan data.

Metode-metode tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan/Studi Dokumen (*Documentary Study*)

Studi dokumen dalam penelitian ini merupakan dokumen cetak (*hard copy*). Dokumen cetak ini antara lain adalah data manajemen pengeluaran dan pemasukan produksi hewan serta data-data mengenai hasil dari penjualan produksi hewan tersebut. Data-data tersebut dapat dijadikan penulis sebagai bahan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan isu hukum yang diangkat oleh penulis.

⁶¹ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 18-19.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara secara langsung dan mendalam yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung di mana semua pertanyaan disusun secara sistematis, jelas dan terarah sesuai dengan isu hukum yang diangkat dalam penelitian.⁶² Dalam wawancara, penulis merupakan instrument paling utama, karena penulis menyampaikan pertanyaan yang tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan pihak yang bersangkutan dengan permasalahan ini, yaitu para peternak sapi perah yang ada di Desa Bendosari Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar, di antaranya adalah Abdul Kalim, Kasirin, Sugito, Paelan, Ismadi dan H. Panggih Suparngadi. Selain itu juga wawancara dilakukan dengan petugas KUD di Desa tersebut dimana hasil produksi hewan tersebut disetorkan, sehingga dengan wawancara tersebut penulis dapat mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan hasil penjualan produksi hewan tersebut.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Selain menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, penulis juga menggunakan metode observasi. Karena permasalahan ini membutuhkan penelitian serta penyelidikan dan juga menguji hipotesis dengan cara mempelajari dan memahami mengenai gejala-gejala apa saja yang terjadi di masyarakat sehingga dapat mengakibatkan adanya suatu permasalahan di dalamnya. Dengan adanya metode observasi ini penulis dapat mengetahui

⁶² Bahder Johan, *Metode Penelitian*, h. 167.

gejala-gejala apa saja yang terdapat di masyarakat, sehingga penulis dapat melakukan penelitian mengenai gejala-gejala tersebut.

G. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul kemudian data-data tersebut dianalisis secara deskriptif. Zakat susu sapi perah yang dilakukan oleh para peternak sapi perah akan dipaparkan dan dianalisis secara deskriptif dan mendalam dengan menggunakan teori zakat kontemporer sebagai pisau analisisnya.

Langkah analisis deskriptif ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Pemeriksaan Data

Pada tahap ini penulis membaca dan memeriksa kembali data mengenai zakat susu sapi perah yang telah diperoleh dari Balaidesa dan KSU Jaya Abadi untuk memastikan kesesuaian antara data-data tersebut dengan tema yang telah diambil oleh penulis, yakni zakat susu sapi perah di Desa Bendosari. Sehingga ketika terdapat kekurangan-kekurangan dalam hasil penelitian tersebut penulis dapat melengkapinya sehingga tidak ada kekurangan dan dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik.

2. Klasifikasi

Setelah membaca dan memeriksa kembali data mengenai zakat susu sapi perah, kemudian penulis mengelompokkan data-data tersebut sesuai dengan pembahasan yang ada dengan cara mencermati isu-isu kunci yang terkait dengan fokus penelitian. Isu-isu penting itu adalah mengenai zakat susu sapi perah di Desa Bendosari. Kemudian data-data tersebut diklasifikasi sesuai dengan rumusan masalah yang ada untuk mempermudah analisis.

3. Verifikasi

Kemudian pada tahap verifikasi ini penulis perlu membuktikan bahwa data-data atau informasi yang telah diklasifikasikan itu memang benar dan tidak ada kesalahan di dalamnya. Sehingga data-data tersebut tidak dapat diragukan dan dapat menghasilkan suatu penelitian yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Analisis

Pada tahap ini penulis menganalisis hasil informasi tentang masalah zakat susu sapi perah di Desa Bendosari dengan menggunakan Fiqh zakat Yusuf Qardlawi. Dari hasil informasi tersebut kemudian disesuaikan dengan teori yang terdapat dalam Fiqh zakat Yusuf Qardlawi, sehingga akan diperoleh suatu penemuan baru mengenai pelaksanaan zakat susu sapi perah yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

5. Pembuatan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis, pada tahap yang terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.